

## **BAB. I. PENDAHULUAN**

### **1.1. ANALISIS SITUASI MITRA**

Sekolah luar biasa (SLB) merupakan sarana yang digunakan untuk melakukan pendidikan bagi anak-anak berkebutuhan khusus. Sekolah Luar biasa ini mempunyai beberapa kategori yaitu SLB A untuk anak tuna netra, SLB B untuk anak tuna rungu, SLB C untuk anak tuna grahita dan lain sebagainya. Sekolah luar biasa A dan C yang ada di Kabupaten Jember ini didirikan oleh Yayasan Sekolah Luar Biasa Jember. SLB A dan SLB C didirikan dan mempunyai ijin operasional sejak tahun 1979. Jumlah siswa di SLB A adalah pada tahun 2008-2009 sebanyak 24 orang, tahun 2009-2010 adalah 24 orang dan pada tahun 2010-2011 adalah 25 orang, sedangkan SLB C pada tahun 2008-2009 sebanyak 56 orang, 2009-2010 sebanyak 62 orang dan tahun 2010-2011 adalah 46 orang. Beberapa sarana untuk menunjang pendidikan tersedia, akan tetapi sarana untuk menunjang kesehatannya tidak ada, misalnya UKS.

Beberapa keluhan muncul mengenai masalah kesehatannya, termasuk pada kesehatan gigi dan mulut. Siswa sering tidak masuk sekolah atau mungkin tidak berkonsentrasi untuk mengikuti kegiatan sekolah karena keluhan sakit pada gigi. Setelah dilakukan survey diketahui bahwa anak-anak yang bersekolah di SLB A 76% mempunyai tingkat kesehatan mulut yang rendah, dengan rata-rata skor OHI-S nya 3,2. Oral Hygiene Indeks-Surveys (OHI-S) adalah indeks yang menentukan tentang kebersihan rongga mulut. Apabila OHI-S nya 76% skornya 3,2, dapat dikatakan bahwa gigi ataupun rongga mulutnya ditemukan banyak sisa makanan dan karang gigi yang menjadi penyebab gigi karies dan penyakit periodontal. Angka def-t dan DMF-T nya ditemukan adalah 6. Hal ini berarti bahwa rata-rata anak dengan tunanetra lebih dari 6 giginya mengalami karies. Pada anak yang sekolah di SLB C atau tuna grahita mempunyai tingkat kesehatan rongga mulut yang hampir sama dengan skor OHI-S 3,2, sedangkan angka def-t dan DMF-T lebih dari 10. Angka tersebut tentu saja sangat jauh bila dibandingkan dengan program WHO yang mencanangkan bahwa sampai 2015 angka karies def anak-anak adalah 1 dalam keadaan ditumpat atau di tambal.

Tingginya angka karies dan rendahnya tingkat kesehatan rongga mulutnya oleh karena gangguan spikomotorik, keterbatasan fisik, keadaan anatomis rongga mulutnya, diet dan keadaan lingkungan yang tidak mendukung. Hal ini sesuai laporan (Welbury, 1997) bahwa anak dengan keterbatasan fisik dan mental memiliki keterbatasan kondisi fisik,

perkembangan, tingkah laku atau emosi, yang menyebabkan terjadinya gangguan fungsi fisiologis, psikologis atau struktur anatomi berkurang atau hilang, sehingga tidak dapat menjalankan aktifitas kehidupan sehari-hari secara normal (mobilitas terbatas) (Welbury, 1997). Selain itu pengetahuan tentang cara memelihara kesehatan giginya yang rendah mendukung tingginya angka karies. Keterbatasan fisik, sulitnya komunikasi yang berbeda dengan anak sekolah pada umumnya merupakan kendala yang cukup besar. Ada beberapa keinginan yang diharapkan oleh tenaga pendidik, orang tua ataupun pengelola yayasan adanya pemeriksaan periodik dan pendidikan mengenai pemeliharaan kesehatan yang dilakukan secara rutin oleh tenaga kesehatan. Akan tetapi sangat jarang sekali dilakukan pemeriksaan kesehatan apalagi kesehatan gigi dan mulut dilakukan. Hal ini tentu saja menyebabkan keadaan menjadi lebih parah.

Anak berkebutuhan khusus pada dasarnya tidak berbeda dengan anak yang normal yaitu untuk mendapatkan hak-hak hidup layak. Namun begitu, anak berkebutuhan khusus juga mempunyai perjalanan penyakit yang juga sama dengan anak yang normal. Akan tetapi dietnya, pola makannya, pengobatan yang dilakukan dan keterbatasan fisik berperan besar terjadinya keparahan suatu penyakit (Kote, 2005). Oleh karena itu anak berkebutuhan khusus memerlukan jenis pelayanan kesehatan yang lebih dari yang dibutuhkan oleh anak secara umum.

## **1.2 RUMUSAN MASALAH YANG DIHADAPI MITRA**

Tingginya angka karies dan rendahnya tingkat kesehatan yang dapat dilihat dari skoring OHI-Snya menjadi problem dalam upaya peningkatan status kesehatan dan mengganggu proses belajar mengajar di SLB A dan C. Beberapa permasalahan yang ditemukan adalah:

1. Banyaknya keluhan dari siswa dan wali murid tentang kesehatan gusi dan gigi
2. Karena keterbatasannya diharapkan ada suatu metode yang dapat mempermudah melakukan komunikasi untuk melakukan pendidikan tentang kesehatan giginya.
3. Selain itu keterbatasan fisik menyulitkan anak-anak dengan kebutuhan khusus untuk melakukan usaha menjaga kebersihan mulutnya sendiri, sehingga diharapkan ada alat yang memudahkan mereka untuk melakukan menjaga kesehatannya sendiri.
4. Kelainan anatomi di Rongga mulut yang terdapat pada anak tuna grahita menyebabkan kecenderungan yang lebih tinggi untuk terjadinya karies, sehingga diharapkan ada bahan yang dapat melindungi giginya yang rentan dengan karies.

5. Pemeriksaan yang bersifat rutin diharapkan dapat dilakukan untuk terus menjaga kesehatan gigi anak-anak dengan berkebutuhan khusus, karena dengan adanya pemeriksaan rutin akan terjaga komunikasi yang baik dan memberikan kebiasaan yang baik